

Edukasi Praktik Budidaya Kopi yang Baik di Kalangan Remaja Pecinta Kopi di Kabupaten Lamandau

Roni Ismoyojati¹, Nur Ikhsan²

^{1,2} Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, Politeknik Lamandau, Indonesia

Received : 9 Mei 2026, Revised : 17 Mei 2026, Published : 23 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Roni Ismoyojati

E-mail: ismoyojatironi@gmail.com

Abstrak

Budidaya kopi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman kopi secara berkelanjutan. Generasi muda khususnya remaja pecinta kopi perlu diberikan edukasi mengenai praktik budidaya kopi yang baik agar memiliki pengetahuan dasar tentang proses produksi kopi dari hulu hingga hilir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kabupaten Lamandau pada bulan April 2026 dengan sasaran peserta yaitu remaja pecinta kopi dan komunitas pemuda lokal. Metode yang digunakan terdiri atas: 1) tahap persiapan dengan mempersiapkan materi dan perlengkapan kegiatan; 2) tahap pelaksanaan melalui ceramah, diskusi, dan praktik sederhana; serta 3) tahap evaluasi menggunakan kuisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pemilihan bibit, pemeliharaan tanaman, pemupukan, pengendalian hama penyakit, serta teknik panen kopi yang baik. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi pertanian kopi di kalangan remaja sehingga dapat mendukung pengembangan komoditas kopi di Kabupaten Lamandau.

Kata kunci – budidaya kopi, edukasi, remaja, kopi, Kabupaten Lamandau

Abstract

Good coffee cultivation practices are important factors in improving the quality and productivity of coffee plants sustainably. Young people, especially coffee enthusiast teenagers, need to be educated about proper coffee cultivation practices to gain basic knowledge regarding coffee production processes from upstream to downstream. This community service activity was carried out in Lamandau Regency in August 2026 targeting coffee enthusiast teenagers and local youth communities. The methods used consisted of: 1) preparation stage by preparing materials and activity equipment; 2) implementation stage through lectures, discussions, and simple practices; and 3) evaluation stage using questionnaires to determine participants' understanding. The results showed that participants were very enthusiastic in participating in the activity and gained additional knowledge regarding seed selection, plant maintenance, fertilization, pest and disease control, and proper coffee harvesting techniques. This activity is expected to improve coffee agricultural literacy among teenagers and support the development of coffee commodities in Lamandau Regency.

Keywords - coffee cultivation, education, teenagers, coffee, Lamandau Regency

How To Cite : Ismoyojati, R., & Ikhsan, N. (2026). Edukasi Praktik Budidaya Kopi yang Baik di Kalangan Remaja Pecinta Kopi di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 936 - 941. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4380> Copyright ©2026 Roni Ismoyojati, Nur Ikhsan

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Martauli, 2018; Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021) dan menjadi minuman yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, termasuk kalangan remaja. Meningkatnya tren konsumsi kopi di kalangan generasi muda tidak hanya berdampak pada meningkatnya jumlah kedai kopi, tetapi juga membuka peluang dalam pengembangan sektor budidaya kopi. Kabupaten Lamandau memiliki potensi pengembangan kopi yang cukup baik terutama pada wilayah yang memiliki kondisi agroklimat sesuai untuk pertumbuhan tanaman kopi.

Budidaya kopi yang baik perlu diterapkan untuk menghasilkan produksi yang optimal dan berkualitas (Siregar et al., 2022; Muhamad, 2026). Praktik budidaya meliputi pemilihan bibit unggul, pengelolaan lahan, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, hingga teknik panen yang tepat (Ismoyojati & Devi, 2024; Ismoyojati & Ratnasari, 2025; Ismoyojati & Devi, 2025). Kurangnya pengetahuan mengenai praktik budidaya kopi yang baik dapat menyebabkan rendahnya produktivitas tanaman dan kualitas hasil panen (Septiani, 2017).

Di Kabupaten Lamandau, minat generasi muda terhadap kopi cenderung lebih banyak terbatas pada konsumsi produk kopi dibandingkan pemahaman mengenai proses budidayanya. Sebagian besar remaja pecinta kopi belum mengetahui teknik dasar budidaya kopi yang baik seperti pemilihan bibit unggul, pengelolaan media tanam, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman kopi. Kondisi ini menyebabkan rendahnya literasi pertanian kopi di kalangan generasi muda sehingga peluang pengembangan kopi lokal belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, perkembangan tren kedai kopi dan budaya minum kopi di kalangan anak muda belum diimbangi dengan edukasi mengenai pentingnya keberlanjutan produksi kopi dari sektor hulu. Padahal, keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan komoditas perkebunan di masa mendatang. Kurangnya kegiatan edukatif yang menghubungkan dunia pertanian dengan minat generasi muda menjadi salah satu faktor rendahnya ketertarikan remaja terhadap budidaya kopi (Roidah et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan edukasi yang mampu memberikan pemahaman praktis mengenai budidaya kopi yang baik kepada remaja pecinta kopi. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta minat generasi muda terhadap budidaya kopi sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih peduli terhadap pengembangan komoditas kopi lokal di Kabupaten Lamandau. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai praktik budidaya kopi yang baik di kalangan remaja pecinta kopi di Kabupaten Lamandau.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Lamandau pada bulan April 2026 dengan peserta kegiatan yaitu remaja pecinta kopi dan komunitas pemuda lokal. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan yaitu:

1). Tahap Persiapan

Tim PkM mempersiapkan seluruh kebutuhan kegiatan seperti materi presentasi, alat dokumentasi, absensi peserta, kuisioner evaluasi, dan perlengkapan praktik sederhana budidaya kopi.

2). Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik sederhana. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan tanaman kopi, pemilihan bibit unggul, teknik penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta teknik panen kopi yang baik. Setelah penyampaian materi dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta.

3). Tahap Evaluasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dengan membagikan kuisisioner kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respon peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1.

Pemateri melakukan persiapan sebelum memberikan edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian mempersiapkan materi dalam bentuk slide presentasi, alat dokumentasi, daftar hadir peserta, kuisisioner evaluasi, dan perlengkapan pendukung lainnya. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan komunitas remaja pecinta kopi di Kabupaten Lamandau terkait lokasi pelaksanaan kegiatan dan jumlah peserta yang hadir. Persiapan yang matang sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan (Tabel 1) dimulai dengan registrasi peserta dan pembukaan oleh panitia. Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai teknik budidaya kopi dan peluang usaha kopi bagi generasi muda.

Materi yang disampaikan seperti pada Gambar 2. meliputi pengenalan tanaman kopi, teknik pemilihan bibit unggul, pengelolaan media tanam, teknik pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta teknik panen kopi yang baik. Pemateri juga memberikan contoh sederhana mengenai cara memilih bibit kopi yang sehat dan teknik pemeliharaan tanaman kopi yang benar.



Gambar 2.

Pemateri memberikan edukasi praktik budidaya kopi kepada peserta kegiatan PkM

Selama kegiatan berlangsung terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu diskusi karena tingginya antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan (Tabel 2). Selain itu, sebagian peserta masih memiliki pengetahuan dasar yang terbatas mengenai budidaya kopi sehingga pemateri perlu menjelaskan materi secara lebih sederhana dan bertahap agar mudah dipahami. Namun demikian, kegiatan tetap berjalan dengan baik dan seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan hingga selesai.

Kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai budidaya kopi yang baik. Peserta merasa memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya pengelolaan tanaman kopi secara tepat untuk menghasilkan produksi yang optimal dan berkualitas.

Tabel 1.
Rundown Acara kegiatan PkM

No	Waktu	Acara	Pelaksana
1	07.00-07.30	Registrasi Peserta	Panitia
2	07.30-07.45	Pembukaan	Panitia
3	07.45-09.00	Presentasi oleh pemateri	Roni Ismoyojati, S.P.,M.Sc dan Nur Ikhsan, S.P.,M.Si
4	09.00-10.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Pemateri dan Peserta
5	10.00-10.30	Evaluasi kegiatan	Panitia
6	10.30-11.00	Penutup	Panitia

Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 20 orang remaja pecinta kopi dari beberapa komunitas pemuda di Kabupaten Lamandau. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

Tabel 2.
Rangkuman Pertanyaan oleh Peserta PkM

No	Pertanyaan
1	Jenis kopi apa yang cocok dikembangkan di Kabupaten Lamandau?
2	Bagaimana cara memilih bibit kopi yang unggul?
3	Pupuk apa yang baik digunakan untuk tanaman kopi?
4	Bagaimana cara mengatasi hama pada tanaman kopi secara ramah lingkungan?
5	Kapan waktu panen kopi yang tepat?
6	Bagaimana peluang usaha kopi bagi anak muda?

Peserta sangat aktif dalam sesi diskusi dan menunjukkan minat yang besar terhadap pengembangan kopi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian kopi (Sari et al., 2026).

Tabel 3.
Hasil Kuesioner oleh Peserta PkM

No	Pertanyaan	Skala Nilai		
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)
1	Materi mudah dipahami	-	-	100%
2	Pemateri menyampaikan materi dengan baik	-	-	100%
3	Kegiatan berjalan dengan baik	-	-	100%
4	Kegiatan layak dilaksanakan kembali	-	-	100%

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan kuesioner (Tabel 3), peserta PkM merasa informasi yang diberikan sangat jelas sehingga persentase penilaian skala 3 mencapai 100%. Pemateri dalam menyampaikan materi mudah diterima oleh peserta sehingga tidak ada yang memberikan nilai dengan skala 1 dan 2. Suasana kegiatan berlangsung dengan baik dengan nilai 100%. Peserta juga sangat antusias dibuktikan dengan nilai persentase 100% pada skala 3 apabila kegiatan PkM semacam ini dilakukan kembali. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Peserta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan tambahan praktik langsung di lapangan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi praktik budidaya kopi yang baik di kalangan remaja pecinta kopi di Kabupaten Lamandau telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai teknik budidaya kopi mulai dari pemilihan bibit, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama penyakit, hingga teknik panen kopi yang baik. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa generasi muda memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap pengembangan komoditas kopi. Kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilaksanakan dengan tambahan praktik lapangan agar peserta memperoleh pengalaman secara langsung mengenai budidaya kopi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada komunitas remaja pecinta kopi di Kabupaten Lamandau dan Politeknik Lamandau yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2021). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Ismoyojati, R., & Devi. (2024). Pengaruh Komposisi Media Tanam Dan Interval Penyiraman Bibit Kopi Robusta The Effect Of Planting Media Composition And Watering Interval On The Growth Rate Of Robusta Coffee Seedling Minim . Penggunaan Tkks Sebagai Campuran Memperbaiki Sifat Fisika Sepert. *Agrisintech*, 5(2), 65–74.
- Ismoyojati, R., & Devi. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Tanam Campuran Untuk Penyemaian Benih Kopi Di Kalangan Pelajar Kabupaten Lamandau. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1014–1018. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.11502>
- Ismoyojati, R., & Ratnasari, I. F. D. (2025). Pengaruh Perbedaan Intensitas Cahaya Matahari Terhadap Panjang Hipokotil Kopi Robusta (Coffea Robusta . L) (The Effect Of Differences In Sunlight Intensity On The Length Of Hypocotyl Of Robusta Coffee) Roni Ismoyojati 1* , Ika Fitriana Dyah Ratnasari 2. *Ziraa'ah*, 50(2), 539–547.
- Martauli, E. D. (2018). Analisis Produksi Kopi DiIndonesia. *Journal Of Agribusiness Sciences (Jasc)*, 01(02), 112–120.
- Muhamad, F. (2026). Optimalisasi Gap Budidaya Kopi Arabika Berbasis Konservasi Tanah Dan Air Untuk Mendukung Keberlanjutan Perkebunan Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (Sostech)*, 6(4), 1399–1410.
- Roidah, I. S., Laily, D. W., & Prasekti, Y. H. (2024). Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian: Young Generation Interest In Agricultural Sectors. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 12(2), 75–82.
- Sari, D. P., Syofiani, R., Amir, S., & Zudri, F. (2026). Penguatan Literasi Pertanian Untuk Meningkatkan Minat Generasi Muda Terhadap Dunia Tani. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 5(2), 243–247. <https://doi.org/10.58184/Mestaka.V5i2.893>
- Septiani, B. A. (2017). Analisa Penyebab Turunnya Produksi Kopi Robusta Kabupaten Temanggung. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 32. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I3.4612>
- Siregar, A. Z., Yunilas, & Irsal. (2022). Pengolahan Kopi Tepat Guna Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Desa Telagah, Sei Bingei, Langkat. *Charity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(1), 7–18.